

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dengan akal manusia akan mengetahui segala hakekat permasalahan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.¹ Dengan demikian Tuhan memberikan akal kepada setiap manusia agar digunakan untuk berfikir dan memecahkan segala masalah yang dihadapinya.

Konsep pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia. Pemikiran ini selaras dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh M.J. Longeveled, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan yang ditanamkan sejak dini dengan harapan anak memiliki pribadi yang lebih baik. Sekolah merupakan lembaga formal yang nantinya diharapkan mampu mencetak anak bangsa menjadi pribadi yang semakin berkualitas yang memiliki pengetahuan yang luas, sikap atau

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm.1.

akhlak yang baik dan memiliki keterampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh anak.

Peserta didik merupakan aset yang sangat berharga yang dibutuhkan bagi penerus bangsa ini. Perkembangan pola dan gaya hidup manusia khususnya peserta didik banyak dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang begitu pesat, alasan ini dikarenakan mudahnya mengakses situs yang terdapat di dunia maya, sehingga perkembangan moral manusia semakin pesat dan merajalela, maka tantangan yang dihadapi peserta didik tentunya semakin kompleks dan berat. Hal ini jika tidak diimbangi dengan keimanan peserta didik yang kuat serta pembiasaan perilaku-perilaku religius oleh peserta didik, maka akan merusak karakter peserta didik dan akan semakin terjerumus ke ranah negatif. Salah satu yang mempengaruhi pola pikir peserta didik, sikap maupun perilaku yang ditunjukkan peserta didik adalah melalui proses pendidikan.

Fenomena yang terjadi saat ini adanya kerusakan moral atau akhlak yang terjadi pada anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa sekalipun. Sementara itu, fenomena dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat, berkenaan dengan ulah sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji, sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, narkoba, bergaya hidup seperti hippies di Eropa dan Amerika, dan tingkah laku yang menyimpang dari ajaran Agama Islam. Tingkah laku yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa itu sungguh amat disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Para

pelajar yang seharusnya menunjukkan sikap yang baik sebagai hasil didikan, justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengajarkan ajaran sesuai Al-Qur'an dan hadits kepada peserta didik. Untuk menciptakan anak yang saleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh tauladan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna. Seperti yang diungkapkan Jazeri pada bukunya, beliau mengungkapkan bahwa keteladanan merupakan faktor dominan dan sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan.² Jadi dapat diketahui bahwa materi saja tidak cukup untuk membina peserta didik melainkan sikap keteladanan guru yang lebih menentukan keberhasilan pendidikan tersebut.

Setiap guru mata pelajaran memiliki strategi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Hamdani menuturkan dalam bukunya bahwa strategi adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.³ Sedangkan menurut David strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Dari konsep strategi diatas dapat diketahui bahwa strategi adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan secara sadar dalam rangka untuk mencapai sasaran atau target yang ingin dicapai.

² Muhammad Jazeri, dan Binti Maunah, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Akidah Akhlaq*, (Jember: Indonesia, 2007), hlm. 104.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

Nilai-nilai religius harus ditanamkan secara dini kepada peserta didik agar di dalam jiwa peserta didik meyakini bahwa agama yang dianutnya adalah pengaplikasian dari nilai-nilai multikultural yang ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴ Selaras dengan pendapat Ngainum Naim yang mengungkapkan bahwa nilai religius adalah peghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Nilai religius yang diajarkan sejak dari dini akan menuntut peserta didik untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam perilaku sosialnya.

Akhlah terpuji adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlah terpuji dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Sifat terpuji yang dimaksud adalah, antara lain: cinta kepada Allah, cinta kepada rasul, taat beribadah, senantiasa mengharap ridha Allah, tawadhu', taat dan patuh kepada Rasulullah, bersyukur atas segala nikmat Allah, bersabar atas segala musibah dan cobaan, ikhlas karena Allah, jujur, menepati janji, qana'ah, khusyu dalam beribadah kepada Allah, mampu mengendalikan diri, silaturahmi, menghargai orang lain, menghormati orang lain, sopan santun, suka bermusyawarah, suka menolong kaum yang lemah, rajin belajar dan bekerja, hidup bersih, menyayangi binatang, dan menjaga kelestarian alam.

⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3.

⁵ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012), hlm. 124.

Alasan peneliti mengambil judul ini karena sejauh ini untuk akhlak terpuji dari siswa SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung sudah cukup baik. Di sana menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa di sekolah. Guru PAI dalam mendidik siswa yang memiliki akhlak kurang baik dengan cara mendekati siswa tersebut dan memberi perhatian khusus dengan cara ini guru tahu masalah dan solusi yang tepat untuk siswa yang memiliki akhlak kurang baik menjadi anak yang lebih baik akhlaknya. Guru PAI mengatakan bahwa di SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung memiliki strategi dalam membina akhlak terpuji melalui penanaman nilai kejujuran, amanah, dan disiplin.⁶

Selain menciptakan sifat kepribadian yang baik terhadap siswa juga memberikan pengaruh yang baik dan memberikan manfaat tidak hanya bagi individu melainkan orang lain dapat mendapatkan manfaatnya. Peningkatan akhlak terpuji guru terhadap peserta didik di SMA Negeri 1 Gondang sangatlah kuat, karena dari para guru di sekolah ini mempunyai karakter disiplin dan tegas sehingga mampu meningkatkan akhlak peserta didiknya menjadi seorang berakhlak terpuji dan mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi.⁷

Meskipun perilaku peserta didik di SMA Negeri 1 Gondang bisa dikategorikan sudah cukup baik, maka peningkatan akhlakul karimah ini masih sangat perlu diterapkan kepada semua peserta didik. Sistem pembelajaran yang baik akan menciptakan adanya lulusan pendidikan yang baik pula. Sehingga dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pola pikir serta akhlak yang terpuji maka dibutuhkan kegiatan pendidikan sangat perlu

⁶ Wawancara Guru PAI di SMAN 1 Gondang Tulungagung, Tanggal 22 September 2023, pukul 07.30 WIB

⁷ Observasi di SMAN 1 Gondang Tulungagung, Tanggal 22 September 2023, pukul 06.30 WIB

dikembangkan dengan mengikuti arus perkembangan zaman dari berbagai ilmu pengetahuan, khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Gondang sebagai lembaga formal yang latar belakang sekolahnya bersifat umum yang unggul dalam bidang keagamaan.

Fakta tersebut merupakan hal yang sangat menarik dan unik untuk diteliti, sekaligus yang menjadi alasan utama peneliti untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji siswa. Sehubungan dengan hal itu, peneliti menganggap bahwa begitu pentingnya strategi guru dalam membina akhlak siswa guna untuk mencapai pendidikan yang lebih maju dan unggul dalam bidang umum dan agama khususnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji melalui penanaman nilai kejujuran, amanah, dan disiplin siswa SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji melalui penanaman nilai kejujuran siswa SMAN 1 Gondang Tulungagung?

2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji melalui penanaman nilai amanah siswa SMAN 1 Gondang Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji melalui penanaman nilai disiplin siswa SMAN 1 Gondang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji melalui penanaman nilai kejujuran siswa SMAN 1 Gondang Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji melalui penanaman nilai amanah siswa SMAN 1 Gondang Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji melalui penanaman nilai disiplin siswa SMAN 1 Gondang Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas akhlak siswa serta berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama Islam khususnya untuk strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji siswa.

2. Secara praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Kepala SMA Negeri 1 Gondang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang kondisi lembaga mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji siswa SMA Negeri 1 Gondang.

b. Bagi Guru SMA Negeri 1 Gondang

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau kontribusi dalam upaya guru dalam membina akhlak yang baik agar terlaksana dengan baik dan maksimal khususnya tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji siswa SMA Negeri 1 Gondang.

c. Bagi Siswa SMA Negeri 1 Gondang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam pembinaan akhlak yang terpuji terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji siswa.

d. Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat Sekitar

Hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru yang lebih mendalam serta dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemahaman penelitian yang selanjutnya terkait tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji siswa SMA Negeri 1 Gondang.

f. Bagi Perpustakaan Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna mendapatkan pemahaman istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung”

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah cara, kiat, dan upaya.⁸ Strategi adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara

⁸ Farchan, Arief, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 50.

menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.⁹

b. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna dengan baik.

c. Akhlak terpuji

Akhlak menurut Etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab (akhlak) bentuk jamak dari mufrodatnya khuluq, yang berarti “budi pekerti” sinonimnya etika dan moral .Etika berasal dari bahasa latin, etos yang berarti ”kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa latin juga mores juga berarti kebiasaan. Akhlak terpuji adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, amanah, bersyukur, tawadlu’, khusnodzon, optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras, disiplin, dll.¹⁰

1) kejujuran

Kejujuran harus meliputi seluruh aktifitas setiap muslim, dimulai dari niat sampai pelaksanaannya, baik berupa perkataan, tulisan, kesaksian ataupun perbuatan-perbuatan lainnya. Kejujuran atau kebenaran adalah salah satu sendi penting dalam kehidupan keluarga dan

⁹ Nanang Fatah, Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah, (Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2004), hlm. 25.

¹⁰ Aminuddin dkk, Pendidikan Agama Islam : Untuk Perguruan Tinggi Umum. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

masyarakat.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata : “jujur merupakan kata dasar dari kejujuran yang berarti lurus hati; tidak berbohong (misal berkata apa adanya); tidak curang (misal dalam permainan mengikuti aturan yang berlaku); tulus; ikhlas. Sedangkan kejujuran berarti sifat (keadaan) jujur; ketulusan (hati); kelurusan (hati): ia meragukan kejujuran anak muda itu”.¹²

2) Amanah

Amanah dalam bahasa arab itu berarti kepercayaan, lurus, atau setia.¹³ Amanah juga dapat diartikan sebagai sebuah sifat yang dapat dipercaya atau tidak khianat dalam segala hal perbuatan, perkataan, dan juga hukum.¹⁴ Sedangkan secara umum amanah ini sangatlah luas sekali maknanya, bahkan dalam hal menyimpan rahasia, tulus dalam memberikan pendapat dan masukan kepada orang yang meminta pendapat kita serta menyampaikan sebuah pesan kepada orang yang benar, yang mana pesan itu dititipkan melalui kita juga termasuk sebagai amanah. Sifat amanah ini sangat berhubungan erat dengan sifat-sifat mulia lainnya seperti jujur, sabar, berani, menjaga kemuliaan diri., memenuhi janji, dan juga adil.¹⁵

3) Disiplin

¹¹ Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006), hlm. 250.

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hlm. 496.

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2009), hlm. 51.

¹⁴ Murjani Sani, *Kitab Ushuluddin*. (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin, 2004), hlm. 53.

¹⁵ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Memura Bukhari dan Muslim*. (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 266-267.

Disiplin berasal dari Bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku¹⁶. Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan, yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib dan kaidah-kaidah hidup lainnya.¹⁷ Disiplin adalah latihan hati dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Terpuji Siswa SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung” ini adalah usaha yang dilakukan guru guna memecahkan masalah yang bersangkutan dengan peningkatan akhlak terpuji siswa, memberikan pengajaran dan kegiatan yang dapat menumbuhkan akhlak terpuji siswa. Untuk mengkaji tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji melalui penanaman nilai kejujuran, amanah, dan disiplin siswa. Suatu cara atau metode yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tertentu untuk mencapai tujuan yakni membentuk akhlak terpuji peserta didik sehingga mampu menjalani kehidupan dunia dan akhirat dengan baik.

¹⁶ Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 64.

¹⁷ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2006), hlm. 60.

¹⁸ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 231.

Maka dengan hal ini diharapkan guru mampu menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab dan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mendorong semangat belajar siswa, sehingga tercipta proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran, guru harus mempunyai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang jelas dan baik, sehingga siswa dapat lebih disiplin, cinta akan khazanah Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas tentang kajian teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Pada bagian kajian teori peneliti membahas tentang, **Pertama**, deskripsi teori tentang strategi pembelajaran, dalam deskripsi ini peneliti membahas tentang strategi pembelajaran guru meliputi (pengertian strategi pembelajaran dan macam-macam strategi pembelajaran), deskripsi teori tentang guru PAI meliputi (pengertian guru PAI, kompetensi guru, dan tugas guru), deskripsi teori tentang akhlak terpuji meliputi (pengertian akhlak terpuji, tujuan pendidikan akhlak terpuji, nilai kejujuran, nilai amanah, dan nilai disiplin). **Kedua**, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. **Ketiga**, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini peneliti memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai analisis strategi guru PAI dalam membina akhlak terpuji melalui penanaman nilai kejujuran siswa SMA Negeri 1 Gondang, strategi guru PAI dalam membina akhlak terpuji melalui penanaman nilai amanah siswa SMA Negeri 1 Gondang, serta strategi guru PAI dalam membina akhlak terpuji melalui penanaman nilai disiplin siswa SMA Negeri 1 Gondang.

Bab VI : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu di SMA Negeri 1 Gondang untuk mewujudkan sekolah unggul.